

**ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN RELAKSASI KREDIT PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK.**

**ANALYSIS OF CREDIT RELAXATION POLICY IMPLEMENTATION IN COVID-19 PANDEMIC
PERIOD AT PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK.**

Anggi Reftiana¹, Tuhindika Septianing², Vanny Billa Ardinna³, Vika Lisdiyanti⁴.

¹²³⁴Ilmu Administrasi Bisnis, FISIP, Universitas Lampung.

Email : tuhindikaseptianing98@gmail.com

ABSTRACT

Covid 19 which emerged and spread among Indonesian people at the beginning of March 2020, has taken the attention of all strata of society in the face of this pandemic. The impact of Covid 19 is not only felt by the government, entrepreneurs, investors, but also by the community. Mainly related to government policy in overcoming the impact of Covid 19 on credit easing in the face of national economic turmoil. The credit relaxation policy has been supported by BUMN/D and Non BUMN/D banks. Including Bank Rakyat Indonesia Tbk, which implemented credit relaxation since the policy was set by the government. The application of credit relaxation BRI makes changes to profitability ratios, company performance and UMKM sector performance. The research method used is descriptive by describing phenomena and existing literature.

Keywords: Credit Relaxation, UMKM, Profitability, Company Performance

ABSTRAK

Covid 19 yang muncul dan merambah ditengah tengah masyarakat Indonesia pada awal bulan maret 2020, sungguh menyita perhatian seluruh lapisan masyarakat dalam menghadapi pandemi ini. Dampak covid 19 membuat gejala diseluruh sektor negara termasuk sektor perbankan. Terutama terkait kebijakan pemerintah dalam menanggulangi dampak Covid 19 tentang relaksasi kredit ditengah menghadapi gejala ekonomi nasional. Kebijakan relaksasi kredit mendapat dukungan berbagai bank BUMN/D dan Non BUMN/D. Termasuk Bank Rakyat Indonesia Tbk, yang menerapkan relaksasi kredit sejak ditetapkan kebijakan tersebut oleh pemerintah. Diterapkannya relaksasi kredit pada BRI mebuat perubahan terhadap rasio profitabilitas, kinerja perusahaan dan kinerja sektor UMKM. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan cara mendeskripsikan fenomena dan literatur yang ada.

Kata kunci : Relaksasi Kredit, UMKM, Profitabilitas, Kinerja Perusahaan

PENDAHULUAN

Kemunculan virus jenis baru yang disebut Virus Corona atau secara ilmiah biasa disebut sebagai Covid-19 berdampak besar terhadap kehidupan masyarakat saat ini. Virus corona yang pertama kali muncul di sekitaran Wuhan, China. Kini telah menjangkiti lebih dari 100.000 orang di dunia tidak terkecuali Indonesia. Sejak merebaknya virus corona di Indonesia pada 2 Maret 2020 lalu perekonomian Indonesia mengalami pelemahan dalam beberapa sektor.

Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menyebutkan bahwa terdapat empat sektor yang paling tertekan akibat wabah virus corona atau covid 19 yaitu rumah tangga, UMKM, korporasi, dan sektor keuangan. Dalam sektor rumah tangga tekanan terjadi dari sisi konsumsi dimana masyarakat dilarang beraktivitas di luar rumah sehingga daya beli masyarakat turun, hal ini kemudian berdampak pada kinerja sektor UMKM yang mulai terganggu karena tidak ada pemasukan yang dapat digunakan sebagai modal untuk melakukan kegiatan usaha dan memenuhi kewajiban kredit sebagaimana mestinya. Sementara sektor korporasi mengalami tekanan karena terganggunya aktivitas manufaktur, perdagangan, transportasi serta akomodasi perhotelan dan restoran begitu juga dengan sektor keuangan yakni perusahaan dan perbankan berpotensi mengalami persoalan likuiditas dan *insolvency* pada masa pandemi ini.

Untuk mengatasi dampak pandemi covid-19 pemerintah telah mencanangkan sembilan kebijakan ekonomi yaitu 1) Kebijakan pemangkasan APBN dan APBD 2) Kebijakan pengalokasian ulang anggaran 3) Kebijakan penjaminan pengadaan barang dan jasa 4) Program Padat Karya Tunai 5) Kebijakan pemberian tambahan tunai Rp. 50.000 kepada pemegang kartu sembako 6) Kebijakan mempercepat implementasi kartu pra-kerja 7) Pembayaran PPH oleh Pemerintah 8) Pemberian stimulus pada masyarakat yang melakukan KPR 9) Kebijakan Relaksasi kredit yang diberikan Otoritas Jasa Keuangan pada UMKM.

Kebijakan relaksasi kredit atau kelonggaran kredit diberikan sejalan dengan Peraturan OJK (PJOK) Nomor 11/POJK.03/2020 tentang stimulus Perekonomian sebagai kebijakan *Countercyclical*. Kelonggaran kredit ini diberikan bank atau leasing dalam beberapa bentuk, mulai dari penurunan suku bunga, perpanjangan waktu, hingga pengurangan tunggakan pokok, pengurangan tunggakan bunga, penambahan fasilitas kredit dan konversi kredit menjadi penyertaan modal sementara waktu. Dari data yang dihimpun dari Otoritas Jasa Keuangan per 5

April 2020 sudah ada 47 perusahaan leasing dan 71 perbankan yang menyatakan siap memberikan kelonggaran kredit kepada nasabahnya. Salah satunya adalah PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk dan PT Bank Negara Indonesia Tbk yang merupakan 3 bank terbesar bila dilihat dari nilai total aset yang dimiliki menurut Bank Indonesia. Berdasarkan CAR dari nilai kecukupan modal, serta nilai ROE dan ROA sebagai rasio profitabilitas yang paling tinggi dan akan berdampak pula dengan kinerja perusahaan. PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) adalah bank yang memiliki tingkat profitabilitas yang paling tinggi. yaitu dilihat dari nilai *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA) sebesar 3,50% dan 19,41%. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 1.

Tabel 1. Nilai CAR, ROE dan ROA Tahun 2019 tiga Bank Terbesar

Nama Bank	CAR	ROA	ROE
BRI	22,55%	3,50%	19,41%
Bank Mandiri	23%	3,03%	15,08%
BNI	19,7%	2,4%	14,0%

Sumber : laporan keuangan masing-masing bank.

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang perbankan BRI memiliki tugas pokok sesuai dengan fungsinya sebagai Bank. Menurut UU No. 10 tahun 1998 bank adalah sebuah bentuk dari badan usaha yang dimana melakukan penghimpunan dana yang dimana berasal dari masyarakat ke dalam sebuah bentuk akan simpanan dan juga melakukan penyaluran dari kepada masyarakat ke dalam sebuah bentuk kredit dan atau ke dalam bentuk lainnya dalam sebuah rangka untuk melakukan peningkatan taraf hidup dari masyarakat dalam jumlah yang besar. Sayangnya sejak merebaknya wabah covid-19 kerdit Bank BRI cukup terganggu bahkan menurut Direktur Keuangan BRI, Heru Koesmahargyo “ Sejak adanya covid-19 proyeksi *loan to asset ratio* (LAR) Bank BRI meningkat hingga 11% dan Bank harus menambah biaya pencadangan yang besar sehingga membuat laba Februari 2020 menjadi terbatas “. Berdasarkan laporan bulanan BRI pada Februari 2020 besaran cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) kredit adalah sebesar Rp. 54,44 triliun. Besaran biaya pencadangan ini naik 3,83 persen dibandingkan bulan sebelumnya atau naik 45 persen dibandingkan akhir tahun 2019. Besaran cadangan kerugian ini digunakan Bank untuk menutupi Resiko Kredit bermasalah yang kemungkinan timbul dari bisnis UMKM yang diberikan Relaksasi atau kelonggaran dalam pembayaran kredit Bank namun tidak mampu bertahan sampai akhir tahun 2020 dan berakibat pada ketidak mampuan UMKM untuk mengembalikan kredit tersebut.

Dari pemaparan diatas penulis tertarik untuk membahas analisis implementasi kebijakan relaksasi kredit pada masa pandemi covid-19 di PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif. Ciri ciri metode deskriptif seperti yang dipaparkan oleh Nasution (2003:61) Yaitu :

- a. Memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang atau masalah masalah yang aktual
- b. Data yang dikumpulkan mula mula disusun, dijelaskan dan kemudia dianalisa oleh karena itu metode ini sering disebut dengan metode analisa.

Dengan cara mendeskripsikan fenomena fenomena aktual yang terjadi akibat munculnya pandemi di Indonesia terhadap kebijakan pemerintah dalam menanggulangi dampak Covid 19 tentang relaksasi kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Mengingat materi dan penelitian yang masih belum memadai maka penulis akan mendeskripsikan hasil penelitian melalui beberapa sumber dan mengambil kesimpulan dari beberapa artikel maupun jurnal terkait.

PEMBAHASAN

Dalam beberapa bulan terakhir semenjak Covid 19 muncul di Indonesia pada kuartal pertama tahun 2020 terjadi beberapa fluktuasi ekonomi secara global dan berubah secara signifikan, baik dari sektor keuangan maupun nilai tukar emas yang kian melambung tinggi. disamping itu terjadinya penetrasi pasar versi *ChicagoBoard Options Exchange* (CBOE). Melihat dampak Covid 19 terhadap kebijakan pemerintah tentang relaksasi kredit. Yang diterapkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk.

Kebijakan relaksasi kredit Bank BRI Selama Masa Pandemi

Menurut Direktur Utama Bank BRI dalam penerapan kebijakan relaksasi kredit, Bank BRI akan menyiapkan empat skema dalam pemberian relaksasi kredit bagi usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) yang terdampak Covid-19.

- Skema pertama untuk nasabah UMKM yang mengalami penurunan omzet hingga 30%, BRI akan melakukan restrukturisasi biasa dengan penurunan bunga dan penundaan angsuran.
- Skema kedua, nasabah UMKM yang mengalami penurunan omzet penjualan antara 30%-50% akan diberikan penundaan angsuran pokok. Tetapi, bunga diturunkan dan tetap dibayarkan.
- Skema ketiga untuk UMKM yang mengalami penurunan mencapai 50%-75% Bank BRI akan memberikan penundaan bunga maupun pokok selama 6 bulan dan tidak perlu dibayarkan dahulu.
- Skema keempat apabila omzet UMKM menurun lebih dari 75%, Bank BRI akan memberikan penundaan pembayaran selama satu tahun, baik bunga maupun pokoknya.

Sejak diterapkannya kebijakan relaksasi kredit oleh Bank BRI tercatat sejak 16 Maret – 31 Maret 2020, BRI telah melakukan restrukturisasi terhadap lebih dari 134.000 pelaku UMKM dengan portofolio Rp14,9 triliun.

Kenaikan restrukturisasi kredit yang cukup signifikan karena adanya Covid-19 membuat Bank BRI terus memantau perkembangan kredit ke sektor-sektor yang terdampak dari virus corona guna meminimalisir pemburukan kualitas aset. Komposisi restrukturisasi kredit stabil per Februari sekitar 6%. Bank BRI masih menginventarisir debitur yang berpotensi melakukan restrukturisasi. Potensi restrukturisasi itu kemungkinan akan berasal dari sektor yang terdampak dari virus corona. Skema restrukturisasi disesuaikan dengan kondisi debitur. Saat ini skema paling banyak dilakukan seperti *rescheduling* jangka waktu kredit.

Dampak dari Restrukturisasi kredit bagi perusahaan akan terjadi pada likuiditas perusahaan karena adanya penundaan pembayaran pokok nasabah, dan juga berdampak pada income perusahaan karena nasabah yang tidak membayar bunga.

Pengukuran Kinerja Keuangan Bank BRI Menggunakan Rasio Profitabilitas Kinerja keuangan merupakan hasil nyata yang dicapai badan usaha dalam periode tertentu yang dapat mencerminkan tingkat kesehatan keuangan badan usaha tertentu serta digunakan untuk menunjukkan pencapaian hasil yang positif (Santoro dalam ismail Nawawi, 2013, hal 212).

Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2013: 196) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas dalam perusahaan diartikan sebagai hasil yang diperoleh perusahaan, selisih antara pendapatan dan biaya-biaya yang merupakan dampak dari

strategi yang dilakukan oleh perusahaan (Enrhardt and Brigham, 2011 : 98). Artinya ukuran profitabilitas ini menunjukkan kinerja perusahaan dan berpengaruh terhadap peningkatan kepercayaan konsumen (Wardianto et al., 2019). Tingkat profitabilitas konsisten akan menjadi tolak ukur perusahaan untuk bertahan dalam bisnisnya dengan memperoleh laba (return) yang memadai jika dibandingkan dengan risikonya.

Menurut Irham Fahmi (2013: 80) ada beberapa jenis rasio profitabilitas diantaranya sebagai berikut :

- *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio ini merupakan margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan. Untuk menghitung *Gross Profit Margin (GPM)*, digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- *Net Profit Margin (NPM)*

Merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Untuk menghitung *Net Profit Margin (NPM)*, digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- *Return On Investment (ROI)*

Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan. Untuk menghitung *Return On Investment (ROI)*, digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Untuk menghitung Return On Equity (ROE), digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Pribadi}} \times 100\%$$

HASIL ANALISIS

- Rasio Profitabilitas

Tabel 2. Gross Profit Margin Bank BRI

BANK BRI	2019	2020
Laba Kotor	10.153.318	10.155.705
Penjualan	19.410.519	20.967.287
GPM	52,3 %	48,43%

Tabel 3. Net Profit Margin Bank BRI

BANK BRI	2019	2020
Laba Bersih	8.196.449	8.169.902
Penjualan	19.410.519	20.967.287
NPM	42,2 %	38,9 %

Tabel 4. Return on Investment Bank BRI

BANK BRI	2019	2020
Laba Bersih	8.196.449	8.169.902
Total Aktiva	1.416.758.840	1.358.978.917
ROI	0,057 %	0,61%

Tabel 5. Return on Equity Bank BRI

BANK BRI	2019	2020
Laba Bersih	8.196.449	8.169.902
Modal Pribadi	208.784.336	179.638.893
ROE	3,9 %	4,5 %

Berdasarkan Tabel perhitungan analisis rasio profitabilitas diatas terlihat bahwa implementasi relaksasi kredit nasabah selama pandemi covid-19 berdampak pada penurunan nilai *Gross Profit Margin* dan *Nett Profit Margin* pada Laporan Keuangan Bank BRI per 31 Maret 2020. Penurunan nilai *Gross Profit Margin* dan *Nett Profit Margin* Bank BRI menunjukkan bahwa selama pandemi Laba Bersih Bank BRI mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Penurunan nilai laba bersih ini karena adanya peningkatan nilai beban

penyisihan kerugian penurunan aset yang semula Rp. 4.548.276 pada tahun 2019 menjadi Rp. 6.549.451 pada tahun 2020. Menurut Direktur Keuangan BRI peningkatan nilai beban penyisihan kerugian penurunan aset dilakukan untuk menutupi resiko kredit bermasalah yang kemungkinan timbul dari bisnis UMKM yang diberikan relaksasi atau kelonggaran kredit namun tidak mampu bertahan sampai batas akhir penundaan pembayaran.

Walaupun demikian kinerja perusahaan dalam mengembalikan investasi (ROI) dan mengelola modal (ROE) masih terbilang cukup sehat ini ditunjukkan dari nilai ROI dan ROE yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank BRI dalam mengelola investasi dan modal ditengah pandemi masih menunjukkan kinerja yang cukup sehat. Dan informasi ini dapat digunakan manajemen BRI untuk memberikan sinyal ke pasar atas kondisi perusahaan selama pandemi covid-19. Signalling Theory mengatakan bahwa seorang manajer memiliki informasi perusahaan dari dalam, maka keputusan atas jadwal insentif manajerial dan struktur finansial perusahaan memberikan sebuah sinyal informasi kepada pasar, dan dalam persaingan yang seimbang sebuah kesimpulan yang ditarik dari sinyal tersebut akan divalidasi (Ross :1977).

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa, covid-19 memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap beberapa sektor, salah satunya yaitu sektor keuangan dan perbankan. Dalam menghadapi situasi seperti ini, pemerintah mencanangkan sembilan kebijakan ekonomi yang salah satu diantaranya adalah kebijakan relaksasi kredit yang diberikan Otoritas Jasa Keuangan pada UMKM. Pada artikel ini, penulis membahas Bank BRI sebagai salah satu contoh perusahaan yang bergerak pada sektor jasa keuangan. Sejak diterapkannya kebijakan relaksasi kredit oleh Bank BRI tercatat sejak 16 Maret – 31 Maret 2020, Bank BRI telah melakukan restrukturisasi terhadap lebih dari 134.000 pelaku UMKM dengan portofolio Rp14,9 triliun. Dampak dari Restrukturisasi kredit bagi perusahaan akan terjadi pada likuiditas perusahaan karena adanya penundaan pembayaran pokok nasabah, dan juga berdampak pada income perusahaan karena nasabah yang tidak membayar bunga. Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank BRI dapat dilakukan dengan perhitungan rasio profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hasil

perhitungan rasio profitabilitas pada laporan keuangan perusahaan, terlihat bahwa implementasi relaksasi kredit nasabah selama pandemi covid-19 berdampak pada penurunan nilai *Gross Profit Margin* dan *Nett Profit Margin*. Walaupun demikian kinerja perusahaan dalam mengembalikan investasi (ROI) dan mengelola modal (ROE) masih terbilang cukup sehat, hal ini ditunjukkan dari nilai ROI dan ROE yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank BRI dalam mengelola investasi dan modal ditengah pandemi masih menunjukkan kinerja yang cukup sehat.

DAFTAR REFERENSI

Harahap, SofyanSyafri. 2011. *Teori Akuntansi :EdisiRevisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

[http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate Actions/New Info JSX/Inis Informasi/01 Laporan Keuangan/04 Annual%20Report//2019/BBNI/BBNI Annual%20Report%202019.pdf](http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate%20Actions/New%20Info%20JSX/Inis%20Informasi/01%20Laporan%20Keuangan/04%20Annual%20Report//2019/BBNI/BBNI%20Annual%20Report%202019.pdf) (diakses tanggal 15 Juni 2020)

<https://keuangan.kontan.co.id/news/restrukturisasi-kredit-bri-masih-stabil-di-tengah-wabah-virus-corona> (diakses tanggal 15 Juni 2020)

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20200514111553-17-158409/banyak-restrukturisasi-kredit-bagaimana-likuiditas-bri> (diakses tanggal 15 Juni 2020)

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20200514122545-17-158458/raih-laba-rp-816-t-dikuartal-i-2020-begini-kinerja-bri> (diakses tanggal 15 Juni 2020)

[https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate Actions/New Info JSX/Inis Informasi/01 Laporan Keuangan/04 Annual%20Report//2019/BBRI/BBRI Annual%20Report%202019.pdf](https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate%20Actions/New%20Info%20JSX/Inis%20Informasi/01%20Laporan%20Keuangan/04%20Annual%20Report//2019/BBRI/BBRI%20Annual%20Report%202019.pdf) (diakses tanggal 15 Juni 2020)

[https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate Actions/New Info JSX/Inis Informasi/01 Laporan Keuangan/02 Soft Copy Laporan Keuangan//Laporan%20Keuangan%20Tahun%202020/TW1/BBRI/Long%20Form%20Maret%202020%20Final%20Released.pdf](https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate%20Actions/New%20Info%20JSX/Inis%20Informasi/01%20Laporan%20Keuangan/02%20Soft%20Copy%20Laporan%20Keuangan//Laporan%20Keuangan%20Tahun%202020/TW1/BBRI/Long%20Form%20Maret%202020%20Final%20Released.pdf) (diakses tanggal 15 Juni 2020)

[https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate Actions/New Info JSX/Inis Informasi/01 Laporan Keuangan/04 Annual%20Report//2019/BMRI/BMRI Annual%20Report%202019.pdf](https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate%20Actions/New%20Info%20JSX/Inis%20Informasi/01%20Laporan%20Keuangan/04%20Annual%20Report//2019/BMRI/BMRI%20Annual%20Report%202019.pdf) (diakses tanggal 15 Juni 2020)

Ihsanuddin. 2020. 9 Kebijakan Ekonomi Jokowi di Tengah Pandemi Covid-19: Penangguhan Cicilan hingga Relaksasi Pajak. <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/26/07412441/9->

[kebijakan-ekonomi-jokowi-di-tengah-pandemi-covid-19-penanggulangan-cicilan?page=3](#) (diakses tanggal 14 Juni 2020)

Kasmir, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Nawawi, Ismail. 2013. *Budaya organisasi kepemimpinan dan Kinerja*. Jakarta: PT. Fajar Itepratama Mandiri.

Ross, S. A. 1977. *The determination of financial structure: The incentive signaling structure*. *Bell Journal of Economics*, 8: 23-40.

Saubani, Andri. 2020. *Empat Sektor Ekonomi yang Paling Tertekan Pandemi Covid-19*. <https://m.republika.co.id/berita/q83llp409/empat-sektor-ekonomi-yang-paling-tertekan-pandemi-covid19> (diakses tanggal 14 Juni 2020)

Saumi, Annisa. 2020. *Bank BRI Siapkan Empat Skema Relaksasi Kredit UMKM*. <https://www.alinea.id/bisnis/bank-bri-siapkan-empat-skema-relaksasi-kredit-umkm-b1ZLt9trC>(diakses tanggal 14 Juni 2020)

Syardiana, Gita, Ahmad Rodoni, dan Zuwesty Eka Putri. 2015. *Pengaruh Investment Opportunity Set, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Return On Assets terhadap Nilai Perusahaan*. *Akuntabilitas*. 8(1): 39-46

Wardianto, K. Bagus dkk. 2019. *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan investasi terhadap Ekuitas Merek di Bursa Efek Indonesia*. Laporan Akhir Penelitian FISIP Universitas Lampung.

Wiratmini, Ni Putu Eka. 2020. *Dampak Virus Corona, BRI dan Cimb Niaga Perbesar Pencadangan*. <https://finansial.bisnis.com/read/20200412/90/1225851/dampak-virus-corona-bri-dan-cimb-niaga-perbesar-pencadangan> (diakses tanggal 14 Juni 2020)